

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Pendahuluan

I.1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan berusaha mempertahankan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan agar tetap stabil namun akan sangat sulit untuk mempertahankannya apabila produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tidak dapat bersaing di pasaran. Dengan adanya hal tersebut membuat keuangan perusahaan menjadi sulit sehingga menimbulkan *financial distress*. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Banyak penyebab yang dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress* diantaranya adalah arus kas operasi. Arus kas operasi merupakan salah satu kunci utama dalam proses berjalannya perusahaan dimana arus kas operasi menunjukkan seberapa besar pemasukkan dan juga pengeluaran yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana pemasukkan yang terlalu sedikit akan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan yang disebabkan besarnya biaya perusahaan dan juga pengeluaran yang tinggi akan mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan sehingga jika arus kas perusahaan tidak di jaga dengan baik akan menimbulkan peningkatan resiko terjadinya *financial distress* perusahaan

Selain itu likuiditas perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap penyebab terjadinya *financial distress* dimana likuiditas perusahaan merupakan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya ataupun membayar utang jangka pendeknya. likuiditas yang rendah akan menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasional perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan keuangan perusahaan sehingga dapat menimbulkan resiko *financial distress* semakin meningkat. *Financial distress* juga dapat disebabkan adanya rasio leverage yang rendah. Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka panjangnya. Dengan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan menyebabkan perusahaan perlu membayarkan bunga yang ada pada perusahaan sehingga akan mengakibatkan menurunnya pendapatan perusahaan. Dengan menurunnya pendapatan perusahaan

memiliki resiko menurun pula keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menimbulkan tingkat resiko *financial distress* yang semakin tinggi.

I.1.2 Identifikasi Masalah

1. Peningkatan dari Arus Kas Operasi tidak selalu diikuti oleh Peningkatan *financial distress*
2. Peningkatan dari Likuiditas tidak selalu diikuti oleh Peningkatan *financial distress*.
3. Peningkatan dari Leverage tidak selalu diikuti oleh Penurunan *financial distress*
4. Peningkatan dari Profitabilitas tidak selalu diikuti oleh Penurunan *financial distress*
5. Peningkatan dari Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas tidak selalu diikuti oleh Peningkatan *financial distress*

I.2 Landasan Teori

I.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Menurut Subramanyam (2011:143) Suatu perusahaan memiliki arus kas operasi yang tinggi berarti memiliki sumber dana untuk melakukan aktivitas operasinya seperti untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar

Menurut Wahyuningtyas (2011:28) Kondisi *financial distress* juga dapat terjadi jika perusahaan memiliki arus kas positif namun laba yang diperoleh negatif. Kondisi tersebut menjadikan investor tidak mempercayakan investasinya kembali kepada perusahaan karena dari kondisi laba negatif menjadikan tidak adanya pembagian deviden.

I.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Menurut Ross, dkk (2015:24) Likuiditas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kecepatan dan kemudahan dimana aset dapat dikonversi menjadi uang tunai.

Menurut Toto (2011:20), ketidakmampuan membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditor, terutama kreditor yang berhubungan dengan

operasional perusahaan (supplier). hal ini telah mengindikasikan adanya sinyal distress yang menyebabkan adanya penundaan pengiriman dan masalah kualitas produk. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami financial distress akan semakin kecil.

I.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress*

Menurut Ross, dkk (2015:57) Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio leverage yang tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi, dimana risiko ini timbul karena perusahaan harus menanggung bunga yang besar pula.

Menurut Keown (2012:83), kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya moment gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah hutang, semakin tinggi probabilitas financial distress. Perusahaan dengan banyak kreditor akan semakin cepat bergerak ke arah financial distress, dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar.

I.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

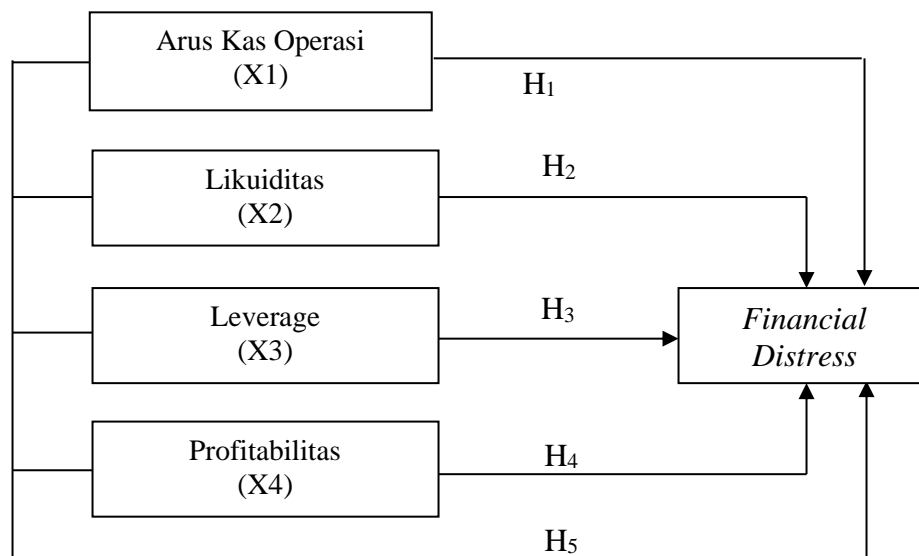
Menurut Hery (2016:192) Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan

Menurut Mamduh (2011:83), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut

maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress di masa yang akan datang akan menjadi lebih kecil

I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menghubungkan antar variable dalam suatu penelitian. Dimana hubungan yang coba dijelaskan yakni hubungan antara variable independen dan variabel dependen, dalam hal ini variable independen yaitu Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas dengan variable dependen yaitu *Financial Distress*. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut.



I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dari uraian di atas maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

H3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

H5: Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.